

IMPLEMENTASI ISLAMIC TOURISME DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN IBU-IBU RUMAH TANGGA MISKIN DI KOTA PADANG

NILA PRATIWI

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

E-mail: nilapratiwi8@gmail.com

DORI MITTRA CANDANA

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

E-mail: dorimittracandana@gmail.com

SRI RAMADHAN

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: sriramadhan@uinib.ac.id

RIZDA OCTAVIANI

STES Mana Wasalwa Padang Panjang

E-mail: rizdaoctavianiocha@yahoo.com

Abstract

This paper discusses the concept of Islamic tourism. This research is focused to find out the implementation and development of Islamic tourism on the Padang coast and then to find out its impact in increasing the income of housewives on Padang Beach. This study uses a qualitative approach in obtaining and processing desired data. Then the data obtained is described to be able to describe the development of Islamic tourism on the coast of Padang. Data collection for research purposes obtained through interviews, observations, and documentation. The results of this study are tourist attractions in Padang beach are still heading to the characteristics of halal tourism, because there are still several places that violate the characteristics of halal tourism. Then business people who are around the coast of Padang strongly support the existence of halal tourism discourse in the city of Padang. The income of housewives who have businesses around the coast of Padang has increased.

Keywords: Implementation, Income, Islamic Tourism

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini diketahui sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar

di dunia, dengan jumlah penduduk Muslim sebesar 207.176.162 (BPS, 2010) maka sudah sepatutnya sektor pariwisata melihat hal ini

sebagai sebuah ceruk pasar baru yang cukup potensial, dengan menggabungkan konsep wisata dan nilai-nilai ke Islaman maka sudah pariwisata syariah dapat menjadi jawaban atas kondisi tersebut.

Salah satunya kota Padang memiliki wilayah yang sangat luas dan di dukung dengan beragamnya sumber daya alam yang sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dan dikelola secara maksimal. Pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar, kehidupan sosial dan ekonomi. Pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi indikator dalam kesejahteraan masyarakat. Wisatawan yang datang biasanya sangat beragam tujuan dan motivasinya, diantaranya menikmati keindahan alam, mengunjung bangunan tua ataupun bangunan yang bersejarah, ingin menikmati makanan khas suatu daerah atau wisata kuliner dan lain-lain.

Kebanyakan dari wisatawan yang ingin berpergian ke tempat wisata kota Padang adalah untuk menghabiskan waktu bersama keluarga, mengisi hari libur dan untuk bersantai di suatu tempat. *Islamic tourism* (pariwisata islami) merupakan jenis wisata religi yang tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk

memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religious atau tempat-tempat yang tidak mengurangi nilai-nilai religius. Wisata agama atau wisata religi banyak peminatnya di karenakan sosial ekonomi, budaya dan pemahaman agama masyarakat yang berkembang dan dinamis. Pengembangan pariwisata islami (*Islamic tourism*) ini bisa memacu dampak yang positif bagi masyarakat sekitar. Dampak yang diakibatkan oleh kegiatan pariwisata biasanya meliputi, dampak sosial dan ekonomi. Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui dampak pariwisata islami dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga miskin disekitar objek wisata pantai Padang.

Sebelum tahun 2015 objek wisata pantai Padang identik dengan tempat wisata maksiat murah meriah dan memalukan, pantai Padang identik dengan *tenda ceper* (tenda-tenda yang didirikan sangat rendah sehingga menutupi perbuatan maksiat orang yang ada didalamnya), kondom-kondom bekas dan sampah berserakan dimana-mana. Keadaan objek pariwisata pantai Padang yang demikian sangat disayangkan oleh banyak pihak. Pasca tahun 2015 pemerintah kota Padang berusaha sedemikian rupa menutup dan membersihkan objek wisata pantai dari maksiat dan citra negatif lainnya. Dan membangun pariwisata islami (*Islamic tourism*) yang ramah

keluarga di sepanjang pantai Padang.

Hasilnya mulai kelihatan sejak pada tahun 2016 dimana pantai Padang semakin bersih dari maksiat, sampah-sampah dan semakin rapi dan indah dengan beberapa fasilitas baru yang diperuntukan bagi pengunjung dan pedagang. Akibatnya dapat terlihat dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung yang datang berwisata ke pantai Padang. Walaupun belum ada data resmi yang dipublikasikan oleh pihak pemerintah berapa sesungguhnya jumlah pengunjung objek wisata pantai Padang setiap tahunnya. Namun demikian dengan semakin besarnya jumlah pengunjung maka semakin besar pula dampak yang akan ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata islami ini. Perkembangan pariwisata islami (*Islamic tourism*) di kota Padang yang sedang terjadi ini sangat penting untuk diteliti, apakah perkembangan tersebut berjalan sesuai harapan atau tidak, sesuai dengan hakikat kegiatan pariwisata yang salah satu tujuannya adalah mensejahterakan masyarakat lokal.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Menurut Marpaung dan Bahar (2000) menjelaskan definisi pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud

bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Kegiatan pariwisata memiliki peranan dan manfaat yang penting ditengah tengah masyarakat.

Objek dan daya tarik wisata yang ada sangat beragam namun, menurut Sammeng (2001) objek dan daya tarik wisata dapat dikelompokkan ke dalam salah satu dari 3 jenis berikut:

- 1) Objek wisata buatan
- 2) Objek wisata budaya
- 3) Objek wisata alam

Wisata Religi

Wisata religi menurut Pendit (2006:41) merupakan *wisata pilgrim* yang sedikit banyaknya dikaitkan dengan; adat istiadat, agama dan kepercayaan umat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Kegiatan *wisata pilgrim* ini banyak dilakukan oleh perorangan maupun dengan rombongan ketempat-tempat yang dianggap suci, maupun ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, dan tempat-tempat pemakaman tokoh pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Dapat disimpulkan bahwa wisata religi termasuk kedalam wisata yang khusus, karena wisatawan yang datang memiliki motivasi yang berbeda dan cenderung

dengan hal-hal yang berkaitan dengan mitos. Selain hal itu wisatawan yang mengunjungi obyek wisata religi bertujuan untuk mengetahui sejarah dan arsitektur dari bangunan yang ada. Dengan hal tersebut pengunjung memiliki kepuasan tersendiri, dimana memang obyek wisata religi ini juga menjadi bukti kebudayaan yang di anut nenek moyang dulu.

Pariwisata Islami (*Islamic Tourism*)

Sementara ini istilah dan konsep *Islamic tourism* belumlah terlalu familiar di Indonesia, walaupun sebenarnya rakyat Indonesia mayoritas muslim dan sudah mempraktekan sebagian dari *Islamic tourism* dalam kegiatan tamasya atau waktu liburnya. Istilah *Islamic tourism* muncul seiring dengan menguatnya nilai-nilai keislaman ditengah-tengah masyarakat muslim baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional. Penguatan nilai-nilai islami ditengah masyarakat lokal, nasional dan internasional tersebut tentu ikut merubah kebutuhan dan selera masyarakat muslim yang cenderung kepada mengkonsumsi produk-produk dan jasa-jasa yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai islami. Termasuk dalam hal ini adalah melakukan kegiatan wisata atau rekreasi, masyarakat muslim menunjukkan kecenderungannya yang nyata terhadap preferensi tempat (objek) dan jasa wisata yang lebih islami. Dan mereka berusaha menghindari tempat tempat wisata yang menawarkan fasilitas dan

jasa-jasa yang berhubungan dengan maksiat, produk-produk atau jasa-jasa yang bertentangan dengan nilai-nilai agama islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam memperoleh dan pengolahan data yang diinginkan. Kemudian data yang diperoleh dideskripsikan sedemikian rupa sehingga dapat menggambarkan perkembangan pariwisata islami (*Islamic tourism*) di kota Padang. Pengumpulan data untuk kepentingan penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sumber data primer diperoleh dari wawancara terhadap responden yang merupakan ibu-ibu rumah tangga miskin. Sementara itu observasi dilakukan kepada bukti-bukti fisik yang mendukung pembahasan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa arsip-arsip, artikel di jurnal dan media massa, buku-buku dan laporan penelitian serta publikasi pihak lain yang bermanfaat dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data peneliti yang berupa: peneliti sendiri, pedoman wawancara, *recorder*, dan buku catatan. Analisis data yang digunakan adalah tahapan pengolahan dan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Tahapan pengolahan analisis data

kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata halal sangat berakar dalam Islam karena setiap muslim hendaknya melakukan perjalanan (karena berbagai alasan, diantaranya terkait langsung dengan syariat Islam itu sendiri seperti haji dan umrah) (El-Gohary, 2015). Di dalam Al-Quran, banyak ayat yang mendukung untuk melakukan perjalanan yakni termaktub di Ali-Imran: 137; Al-An'am: 11; Al-Nahl: 36; Al-Naml: 69; Al-'Ankabut: 20; ArRum: 9 dan 42; Saba': 18; Yusuf: 109; Al-Hajj: 46; Fathir: 44; Ghafhir: 82 dan 21; Muhammad: 10; Yunus: 22; dan Al-Mulk:15. Ayat-ayat Al-Quran tersebut mendukung perjalanan dengan tujuan spritual, fisik, dan sosial (Zamani-Farahani dan Henderson, 2010). Dari ayat-ayat tersebut dapat diambil hikmah bahwa penyerahan diri yang lebih dalam kepada Allah dimungkinkan dengan melihat langsung keindahan dan karunia ciptaan-Nya, serta memahami kecilnya manusia dapat mengagungkan kebesaran Tuhan. Perjalanan dapat pula meningkatkan kesehatan dan mengurangi stres, sehingga memungkinkan untuk beribadah lebih baik. Hubungan wisatawan (tamu) dan agama juga ditegaskan, bahwa muslim sebagai tuan rumah harus memberikan keramah tamahan kepada wisatawan. Di dalam islam, doa safar

(perjalanan) lebih dikabulkan (Hashim *et. al.*, 2007). Sehingga Islam memiliki pengaruh yang besar pada perjalanan dan mendorong pariwisata. Wisata halal muncul dari kebutuhan wisatawan muslim sesuai ajaran Islam yakni sesuai dengan AlQuran dan Hadits. Sehingga, Konsep wisata halal merupakan aktualisasi dari konsep ke-Islaman yakni nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utamanya. Hal ini berarti seluruh aspek kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang harus menjadi acuan bagi setiap pelaku pariwisata (Chookaew *et. al.*, 2015).

Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Pantai Padang dapat dikatakan sebagai objek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan. Bisa dikatakan objek wisata Pantai Padang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan untuk berwisata. Tampak dari banyaknya perubahan yang terjadi di sekitar Pantai Padang. Seperti yang dulunya ada pondok ceper, yang dapat mengundang pengunjung untuk berbuat yang tidak wajar didepan publik. Lahan parkir yang tidak tertata rapi dan pengunjung membayar uang parkir dengan biaya yang mahal dan tidak merata. Kebersihan sekitar pantai yang tidak terjaga dan juga tempat gerobak pelaku usaha yang tidak tertata rapi. Namun dari tahun 2015 hingga saat ini kondisi objek wisata

Pantai Padang sudah mulai menuju kepada destinasi objek wisata halal. Hal ini dibuktikan dengan perubahan sudah tidak ada lagi pelaku usaha di objek wisata pantai Padang yang menyediakan pondok ceper. Parkir yang sudah tertata rapi dan biaya parkir yang sudah rata juga, karena diujung jalan Pantai Padang sudah dipajang pemberitahuan Perda tentang biaya parkir. Jadi pengunjung tidak perlu cemas lagi tentang biaya parkir. Kemudian gerobak dari pelaku usaha di sekitar objek wisata pantai Padang sudah tersusun dengan baik, gerobak yang dimanfaatkan oleh pelaku usaha didapatkan dari pemerintahan Kota Padang. Berikut dapat dilihat bentuk atau jenis usaha yang ada disekitar pantai Padang. Berdasarkan pada database UMKM Binaan (Wirausaha Baru) tahap I tahun 2014/2015 kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat jenis usaha yang ada terdiri dari:

1. Kuliner
2. Jenis makanan ringan
3. Industri kerajinan tangan
4. Dagang
5. Jasa
6. PKL

Total dari pelaku usaha seluruhnya sebanyak 20 orang. Sumber modal yang terbesar bersumber dari modal luar. Omset yang didapatkan lumayan menguntungkan untuk pelaku usaha sepanjang tahun 2014-2015 berjumlah Rp. 95.600.000.

Tenaga kerja yang dipakai hanya dari pemilik pelaku usaha saja, hal ini lebih menghemat pelaku usaha dari segi anggaran gaji pegawainya. Selanjutnya tahun 2015-2016 jenis usaha dari pelaku usaha yang ada di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat terdiri dari:

1. Kuliner
2. Jenis makanan ringan
3. Industri kerajinan tangan
4. Dagang
5. Jasa

Total dari pelaku usaha seluruhnya sebanyak 20 orang. Sumber modal yang terbesar bersumber dari modal sendiri. Omset yang didapatkan menurun dari tahun sebelumnya berjumlah Rp. 61.900.000. Penurunan omset ini terjadi karena pada tahun 2015 kondisi pantai Padang mengalami perubahan dari segi pembangunan yang berada di bibir pantai, kemudian pengalihan lokasi PKL, penertiban parkir, pelarangan dari petugas Satpol PP untuk menggunakan pondok ceper. Maka dari itu omset yang didapat oleh PKL pantai Padang mengalami penurunan. Selanjutnya untuk tenaga kerja yang dipakai lebih didominasi dari kaum ibu-ibu yang menjadi dari pemilik pelaku usaha saja, hal ini lebih menghemat pelaku usaha dari segi anggaran gaji pegawainya. Selanjutnya tahun 2016-2017 jenis usaha dari pelaku usaha yang ada di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat terdiri dari:

1. Kuliner
2. Jenis makanan ringan
3. Industri kerajinan tangan
4. Dagang
5. Jasa
6. PKL

Total dari pelaku usaha seluruhnya sebanyak 30 orang pelaku usaha. Sumber modal yang terbesar bersumber dari modal sendiri. Omset yang didapatkan jauh lebih tinggi dari tahun sebelumnya berjumlah Rp. 130,250,000. Hal ini dikarenakan pelaku usaha sudah membiasakan untuk tidak menggunakan pondok ceper, kemudian dari sisi pengunjung juga sudah mengetahui adanya larangan menggunakan pondok ceper di pantai Padang. Dengan adanya aturan baru ini pengunjung di pantai Padang tidak lagi didominasi oleh kaum muda mudi saja, melainkan juga dari pengunjung yang sudah berkeluarga. Pengunjung yang membawa keluarganya ke pantai Padang sekarang ini sudah merasakan kenyamanan, karena pantai Padang sudah mulai menuju menjadi objek wisata halal. Selanjutnya untuk penggunaan tenaga kerja yang dipakai lebih banyak dari kaum perempuan yang menjadi pemilik pelaku usaha saja, hal ini lebih menghemat pelaku usaha dari segi anggaran gaji pegawainya. Selanjutnya tahun 2017-2018 jenis usaha dari pelaku usaha yang ada di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat

terdiri dari:

1. Kuliner
2. Jenis makanan ringan
3. Dagang
4. Jasa
5. PKL

Total dari pelaku usaha seluruhnya sebanyak 40 orang pelaku usaha. Sumber modal yang terbesar bersumber dari modal sendiri. Omset yang didapatkan jauh lebih tinggi dari tahun sebelumnya berjumlah Rp. 214.475.000. Tenaga kerja yang dipakai lebih banyak dari kaum perempuan yang menjadi pemilik pelaku usaha saja, hal ini lebih menghemat pelaku usaha dari segi anggaran gaji pegawainya. Implementasi wisata halal di pantai Padang sudah mulai mendekati pada bentuk wisata halal, dibuktikan dengan ibu-ibu yang berjualan di pantai Padang sudah mulai menjalankan usahanya yang sesuai dengan karakteristik pariwisata syariah. Adapun karakteristik pariwisata syariah seperti yang diungkapkan oleh Chukaew, terdapat delapan faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yaitu:

1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan;
2. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam;
3. Mengatur semua kegiatan agar tidak

- bertentangan dengan prinsip Islam;
4. Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam;
 5. Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal;
 6. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi;
 7. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan; dan
 8. Bepergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Dari karakteristik pariwisata syariah ini objek wisata pantai Padang sudah mulai menerapkannya. Seperti karakteristik *pertama* tentang layanan pelaku usaha wisata pantai Padang sudah menerapkan sesuai dengan layanan yang Islami, seperti menegur pengunjung dengan ramah, menawarkan makanan kepada pengunjung dengan cara yang baik, memperlihatkan harga pada jenis menu makan yang disediakan. Kemudian adanya mushalla sebagai tempat beribadah bagi kaum muslim, ini merupakan layanan dari segi kesediaan tempat keagamaan. Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan tentang implementasi dan perkembangan wisata halal di pantai Padang sudah menuju kepada objek wisata yang dikatakan dengan wisata halal. Hal ini dikarenakan ada beberapa tempat di pantai Padang yang masih melanggar aturan syara'.

Seperti lokasi di belakang Hotel Pangeran masih adanya pondok ceper yang bisa mengundang pengunjung untuk berbuat maksiat. Pelaku usaha juga enggan menegur pengunjung yang berbuat demikian, dengan alasan penghasilan dari pelaku usaha bersumber dari usaha tersebut.

Kegiatan pariwisata memiliki peranan dan manfaat yang penting bagi masyarakat. Diantara manfaatnya ialah memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat, terciptanya lapangan pekerjaan kemudian juga dapat meningkatkan penghasilan, dan lain sebagainya. Menurut Pendit (2003:38-43) terdapat 14 macam jenis pariwisata yang telah umum di kenal, dalam penelitian ini hanya mengambil jenis pariwisata pada bagian wisata bahari. Karena pantai Padang termasuk kepada jenis wisata bahari. Pantai Padang memiliki keindahan mata dalam memandang laut pantai Padang. Jika sore hari pengunjung bisa melihat dengan mata telanjang indahny *sunset* di pantai Padang. Pengunjung juga bisa duduk ditepi pantai sambil menikmati kuliner khas Padang yang disajikan oleh ibu-ibu penjual makanan di pantai Padang. Pelaku usaha yang ada dilokasi objek wisata juga harus memperhatikan empat aspek agar penawaran pariwisata berjalan lebih baik. Maka menurut Medlik (1980) dalam Ariyanto (2005) keempat aspek tersebut adalah; *Attraction* (daya tarik), *Accesable* (bisa dicapai), *Amenities* (fasilitas) dan *Ancillary* (lembaga pariwisata).

Jarak pantai Padang yang bisa dicapai oleh pengunjung yang datang dari luar kota, seperti pengunjung dari Solok, Bukittinggi, Padang Panjang dan lain sebagainya. Lokasi pantai Padang sudah terdaftar di lokasi google map yang bisa dikunjungi oleh wisatawan dengan menggunakan jasa online, seperti menggunakan gojek maupun go-car. Pantai Padang juga memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung, seperti adanya patung merpati di pinggir pantai yang bisa dijadikan objek berfoto bagi pengunjung. Selain itu pengunjung juga bisa menikmati kuliner yang ada sepanjang pantai Padang. Salah satu karakteristik pariwisata syariah menurut Chukaew ialah pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan. Maka hal ini tergambar dari transparansi harga yang sudah dipajang pada jenis menu yang dilakukan. Adanya objek wisata pada suatu daerah akan memberikan penting dampak positif secara ekonomi menurut Leiper (1990) dalam Pitana dan Diarta (2009:185-188) diantaranya: penerimaan dari *spread* dan selisih kurs tukar valuta asing, menyehatkan neraca pembayaran negara, keuntungan dari usaha atau bisnis pariwisata, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan retribusi, peningkatan serapan tenaga kerja dan pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal. Maka pantai Padang juga memberikan dampak

positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar pantai.

Dampak Implementasi dan Perkembangan Islamic Tourisme (Pariwisata Islami) dalam Meningkatkan Penghasilan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Pantai Padang

Objek wisata memiliki peranan penting bagi masyarakat sekitar tempat objek wisata. Diantara manfaatnya ialah membuka lapangan pekerjaan dengan cara berjualan disekitar objek wisata, kemudian juga dapat meningkatkan penghasilan. Jenis usaha yang ada di sekitar pantai Padang diantaranya kuliner, jenis makanan ringan, industri kerajinan tangan, dagang, jasa, pedagang kaki lima. Dalam penelitian ini hanya mengambil PKL sebagai informan. Berdasarkan pada hasil lapangan yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu yang berjualan disepanjang pantai Padang tidak mengetahui konsep wisata halal. Bahkan juga tidak mengetahui Sumbar menjadi salah satu daerah yang dijadikan objek wisata halal. Selanjutnya dampak implementasi wisata halal dalam meningkatkan penghasilan ibu-ibu rumah tangga di pantai Padang bervariasi. Terkadang dalam sehari bisa menghasilkan Rp. 400.000 sampai Rp.900.000. Akan tetapi jika pengunjung sedikit dan cuaca hujan penghasilan ibu-ibu di pantai Padang menurun.

KESIMPULAN

Pariwisata islami sekarang ini lagi booming

dibicarakan, namun lebih dikenal dengan istilah wisata halal. Hal ini sangat didukung oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Dibuktikan dengan adanya PerMen Pariwisata Nomor 2 tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah, kemudian didukung lagi dengan PerMen Pariwisata Nomor 11 tahun 2016 tentang Pencabutan Atas Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Berdasarkan pada Permen ini tampak keseriusan pemerintah untuk menegakkan wisata halal pada beberapa daerah yang ada di Indonesia. Seperti yang disampaikan oleh ketua Persatuan Pariwisata Halal Indonesia (PPHI) pusat Riyanto Sofyan, Sumatera Barat masuk lima besar daerah tujuan wisata halal di Indonesia. Berdasarkan pada data yang dihimpun oleh PPHI ada lima besar daerah yang menjadi tujuan wisata halal yaitu Aceh, Sumatera Barat, Jakarta, Jawa Barat, dan Lombok. Pantai Padang merupakan bagian objek wisata yang ada di Sumbar yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Maka dapat disimpulkan implementasi dan perkembangan pariwisata islami di pantai Padang sudah menerapkan beberapa karakteristik pariwisata syariah seperti karakteristik tentang layanan pelaku usaha wisata pantai Padang sudah menerapkan sesuai dengan layanan yang Islami, seperti menegur pengunjung dengan ramah, menawarkan makanan kepada pengunjung

dengan cara yang baik, memperlihatkan harga pada jenis menu makan yang disediakan. Kemudian adanya mushalla sebagai tempat beribadah bagi kaum muslim, ini merupakan layanan dari segi kesediaan tempat keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi-Sistematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurrahman, M., dkk. (2011). *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anonim. (2009). *Agenda 21 Sektoral Agenda Pariwisata untuk Pengembangan Kualitas Hidup Secara Berkelanjutan*. Jakarta: Proyek Agenda 21 Sektoral Kerjasama Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup dan UNDP.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariyanto. (2005). *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Cooper, C., & Stephen, J. (1997). *Destination Life Cycle: The Isle of Man Case Study*. In: Lesley France (Eds) *The Earthscan Reader In Sustainable Tourism*. UK: Earthscan Publications Limited.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Daliyo. (2003). *Kualitas Sumber Daya Pariwisata ERA OTDA dan Globalisasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Moleong, L. J (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
Bandung: Rosda Karya Press.
- Mulyadi, A. J. (2010). *Kepariwisata dan Perjalanan*.
Spillane, J., James, J. (1999). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.

